

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA
DI KECAMATAN PANCUR KABUPATEN REMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan**



Disusun Oleh:

VICKY NADYA AZZA PARAMITA

NIM. 32101800065

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA
DI KECAMATAN PANCUR KABUPATEN REMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana Kebidanan

Program Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan



Disusun Oleh:

VICKY NADYA AZZA PARAMITA

NIM. 32101800065

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA
DI KECAMATAN PANCUR KABUPATEN REMBANG**

Disusun oleh :

VICKY NADYA AZZA PARAMITA

NIM. 32101800006

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : 16 Februari 2022


Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Friska Realita, S.ST., MH.Kes.
NIDN. 0630038901



Kartika Adyani, S.S.T., M.Keb.
NIDN. 0622099001



HALAMAN PENGESAHAN

**KARYA TULIS ILMIAH
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA
DI KECAMATAN PANCUR KABUPATEN REMBANG**

Disusun Oleh :

VICKY NADYA AZZA PARAMITA

NIM. 32101800065

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji


Pada tanggal : 13 Agustus 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI


Ketua,
Machfudloh, S.SiT., MH.Kes.
NIDN. 0608018702

(.....)

Anggota,
Friska Realita, S.ST., MH.Kes.
NIDN. 0630038901

(.....)

Anggota,
Kartika Adyani, S.S.T., M.Keb.
NIDN. 0622099001


(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran
UNISSULA Semarang,

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan FK
UNISSULA Semarang,




Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, S.H., Sp.KF
NIDN. 0613066402


Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb.
NIDN. 0626067801

UNISSULA
جامعته سلطان ابي جعفر الإسلامية

v

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya Tulis Ilmiah ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya Tulis Ilmiah ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 09 September 2022

Pembuat Pernyataan



Vicky Nadya Azza Paramita

NIM. 32101800065



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vicky Nadya Azza Paramita

NIM : 32101800006

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty- Free Right) kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Proposal Skripsi saya yang berjudul:

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19

TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA

DI KECAMATAN PANCUR KABUPATEN REMBANG

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang, 09 September 2022

Pada tanggal : Agustus 2022

Skripsi Pembuat Pernyataan



Vicky Nadya Azza Paramita

NIM. 32101800065

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan pada lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini diajukan sebagai 2qasalah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula Semarang.

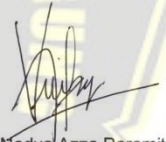
Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, S.H., Sp.KF. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
3. Rr. Catur Leny Wulandari, S.SiT., M.Keb. selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Friska Realita, S.ST., MH.Kes. yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat praktik tersebut.
5. Kartika Adyani, S.S.T., M.Keb. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
6. Machfudloh, S.SiT., MH.Kes. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini selesai.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Kedua orang tua penulis, yang selalu mendidik, memberikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
9. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa hasil Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karoena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semarang, 09 Agustus 2022

Penulis



Vicky Nadya Azza Paramita

NIM. 3210180006



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PEENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
Abstrack	1
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Kerangka Teori.....	1
C. Kerangka Konsep.....	2
D. Hipotesis.....	2
BAB III METODE PENELITIAN	3
A. Subjek Penelitian	3
B. Jenis dan Desain Penelitian.....	4
C. Prosedur Penelitian	5
D. Variabel Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional Penelitian	6
F. Metode Pengumpulan Data	8
E. Metode Pengolahan Data	12
F. Analisis Data	12
G. Waktu dan Tempat	13
H. Etika Penelitian.....	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
A. Hasil	16

B. Pembahasan	20
C. Keterbatasan selama penelitian.....	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	28
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	30



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Teori	1
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	2
Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian	5



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1	Keaslian penelitian.....8
Tabel 2. 1	Hamilton anxiety rating scale (hars).....23
tabel 3. 1	Definisi operasional..... 6
tabel 3.2	Kisi - kisi kuesioner tingkat pengetahuan tentang covid- 19 9
tabel 3. 3	Kisi kisi tingkat kecemasan pada lansia.....10
tabel 3. 4	waktu dan tempat penelitia13
Tabel 4. 1	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, pendapatan, dan pengguna media sosial 17
tabel 4. 2	Distribusi frekuensi responden tingkat pengetahuan tentang covid-19 pada lansia di kecamatan pancur kabupaten rembang.....18
tabel 4. 3	Distribusi frekuensi responden tingkat kecemasan pada lansia di kecamatan pancur kabupaten rembang 18
tabel 4. 4	Distribusi frekuensi hubungan tingkat pengetahuan tentang covid-19 terhadap tingkat kecemasan pada lansia di kecamatan pancur kabupaten rembang 19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
lampiran 1	Kuesioner tingkat pengetahuan tentang covid-19.....38
lampiran 2	Kuesioner tingkat kecemasan pada lansia.....42
lampiran 3	Persetujuan sebelum penjelasan.....46
lampiran 4	Informed concent47
lampiran 5	Jadwal penelitian48
lampiran 6	Konsultasi proposal pembimbing 149
lampiran 7	Kesediaan membimbing pembimbing 154
lampiran 8	Konsultasi pembimbing ii55
lampiran 9	Kesediaan membimbing pembimbing ii59
lampiran 10	Dokumentasi penelitian.....60
lampiran 11	Ethical clearance63
lampiran 12	Rekapitulasi data64



Abstrack

Latar Belakang: Virus Corona adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 memberikan dampak psikologis bagi lansia, salah satunya adalah kecemasan. Kurangnya pengetahuan lansia menyebabkan kecemasan yang dapat menurunkan daya tahan tubuh.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang Covid-19, untuk mengetahui tingkat kecemasan lansia, dan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan data dan data dianalisis secara univariat dan bivariat. Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan cross sectional.

Kesimpulan: hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia dalam kategori baik adalah 33 orang (100,0%), tingkat kecemasan pada kategori tidak cemas adalah 23 orang g (69,7%) skor < 7, hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dan tingkat kecemasan mendapatkan p-value > 0,05 (p=395) maka H0 diterima, sehingga tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan yang signifikan.

Kesimpulan: lansia yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan tingkat kecemasan tidak memiliki kecemasan dan tidak ada hubungan atau tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia.

Kata Kunci: Pengetahuan, Covid-19, Kecemasan, dan Lansia

Abstrack

Background: Corona Virus is a respiratory disease caused by Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 has a psychological impact on the elderly, one of which is anxiety. Lack of knowledge of the elderly causes anxiety that can lower the immune system.

Objective: The purpose of this study was to determine the level of knowledge of the elderly about Covid-19, to determine the level of anxiety of the elderly, and to determine the relationship of the level of knowledge of

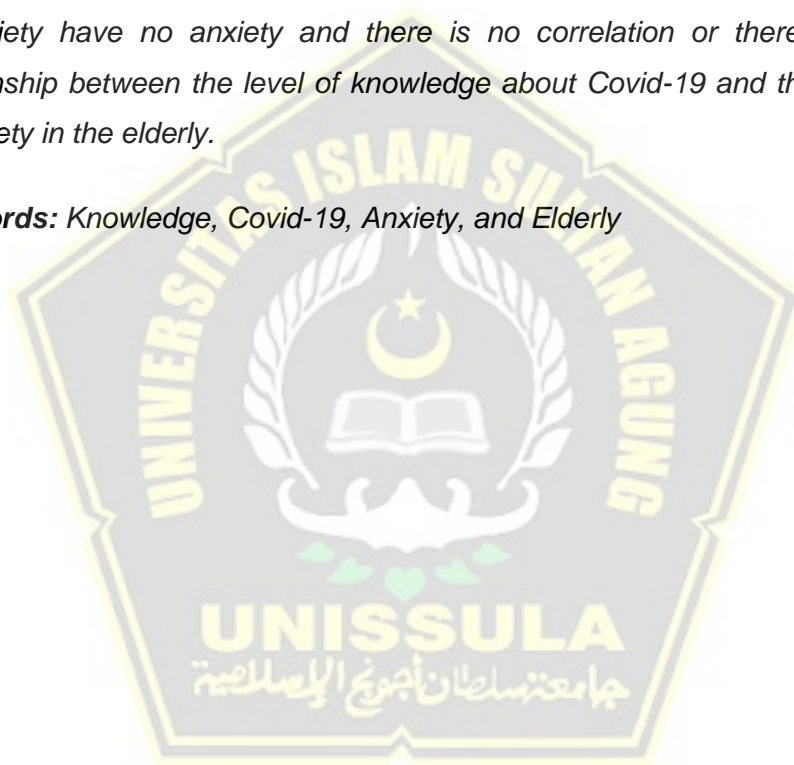
the elderly about Covid-19 to the level of anxiety in the elderly in Pancur District, Rembang Regency.

Methods: *This research was conducted using a questionnaire as a medium of data collection and the data were analyzed by univariate and bivariate. The form of this research is quantitative with cross sectional.*

Conclusion: *the results of the analysis showed that the knowledge level of the elderly in the good category was 33 people (100.0%), the anxiety level in the no anxiety category was 23 people g (69.7%) score <7, the relationship between the level of knowledge about Covid-19 and the level of anxiety get p-value > 0.05 ($p = 395$) then H_0 is accepted, so there is no correlation or no significant relationship.*

Conclusion: *the elderly who have a good level of knowledge with the level of anxiety have no anxiety and there is no correlation or there is no relationship between the level of knowledge about Covid-19 and the level of anxiety in the elderly.*

Keywords: *Knowledge, Covid-19, Anxiety, and Elderly*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus adalah penyakit pernafasan yang disebabkan oleh Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kasus terkonfirmasi pertama kali pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Republic Rakyat Cina (RRC). Covid-19 menyebar dengan cepat di China dan di Negara lain dan jumlah kasus meningkat setiap hari (Cheng *et al.*, 2020). Penyebaran Covid-19 menarik perhatian dunia dan organisasi kesehatan dunia, World Health Organization (WHO) telah mengidentifikasi Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Huang *et al.*, 2020).

Indonesia melaporkan kasus Covid-19 pertamanya pada 2 Maret 2020. Sejak itu, kasus terus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh Indonesia, sehingga berlakunya Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 untuk menentukan penyebaran Covid yang tidak wajar. 19 sebagai bencana nasional. (Tanjung and Sitepu, 2021).

Tanda dan gejala klinis Covid-19 antara lain demam, batuk kering, dispnea, kelelahan, dan sel darah putih menurun. Gejala lain yaitu diare, rinore, sakit perut, anoreksia, sakit kepala, dan sakit tenggorokan (Almofada *et al.*, 2020). Masa inkubasi Covid-19 umumnya 1-14 hari. Gejala yang biasa terjadi adalah gejala pernafasan sederhana seperti demam dan batuk selama 2-3 hari. Covid-19 menyebabkan penyakit pernafasan bagian atas dan

kelemahan respon imun (Huang *et al.*, 2020). Virus Covid-19 menyebar melalui droplet dari mulut atau hidung saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin.(WHO, 2021).

Laporan dari Tim Tanggap Covid-19 pengendalian dan pencegahan penyakit Amerika Serikat, 80% kematian yang disebabkan oleh Covid-19 adalah orang dewasa umur >65 tahun (Wassenaar, Buzard and Newman, 2020).

Menurut PMK No. 25 tentang Rencana Kegiatan Nasional Kesehatan Lansia Tahun 2016-2019. Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh tahun ke atas) (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Pada masa lanjut usia, akan terjadi perubahan baik dari fisik, kognitif, maupun psikologis (Indrayani and Ronoatmojo, 2018). Lansia juga memiliki daya tahan tubuh yang lemah dan memiliki kondisi seperti Hipertensi, Diabetes, penyakit Arteri Coroner dan penyakit pembuluh darah otak (Khademi, 2020). Sehingga kelompok lansia adalah kelompok yang rentan terhadap dampak penyebaran Covid-19 (C. P. R. L. Tobing and Wulandari, 2021).

Covid-19 menimbulkan dampak psikologis bagi lansia. Pembatasan interaksi social secara fisik seperti ditiadakannya posyandu dan pengajian rutin membuat lansia merasa kesepian sehingga mempengaruhi kesehatan mental (Sitohang and Simbolon, 2021). Pandemic juga menimbulkan emosi seperti ketakutan dan kemarahan, dalam kondisi kronis akan menyebabkan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, Post-

traumatic stress disorder (PTSD) dan penyakit mental dan bahkan bunuh diri (Lee, Jeong and Yim, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yildirim, İşik and Aylaz, 2021) isolasi mandiri atau karantina menyebabkan kesepian pada lansia sehingga dapat meningkatkan kecemasan dan depresi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Lumbantoruan, Sirait and Aritonang, 2021) menyatakan lansia memiliki kecemasan terhadap kerumunan dan orang asing karena takut tertular oleh Covid-19.

Kondisi kesehatan yang mengganggu dalam kehidupan lansia adalah masalah psikologis yang biasanya dianggap sebagai sebuah ancaman yang dapat membahayakan kehidupan lansia. Respon yang biasa muncul adalah rasa cemas (Laka, Widodo and H, 2018). Kecemasan merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa khawatir, keadaan tidak menyenangkan dan perasaan was-was (C. P. R. L. Tobing and Wulandari, 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada lansia antara lain kurangnya pendidikan, kondisi fisik, sosial budaya, lingkungan dan usia. (Sitohang and Simbolon, 2021). Kurangnya pengetahuan lansia menimbulkan kecemasan yang dapat menurunkan system imun (Putri and Nora, 2021), dan dapat menimbulkan berbagai spekulasi tentang penyebaran Covid-19 (Sirait, 2020), Pendidikan menjadi salah satu factor karena kebanyakan lansia hidup dalam keadaan kurang mampu sehingga membuat mereka kesulitan mendapatkan hal yang di butuhkan dan informasi tentang Covid-19 (Sukiman and Ambohamsah, 2021),

Sehingga perlu diberikan informasi yang baik tentang pandemic Covid-19 (Putri and Nora, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 November 2021 kepada 15 lansia. Mereka mengatakan takut dan cemas terkena Covid-19 karena mereka sudah tua dan rentan terhadap infeksi dan virus. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada petugas kesehatan di Puskesmas Pancur yaitu Kurangnya edukasi dan gagap teknologi mengakibatkan lansia kurang informasi dan cemas terhadap Covid-19. Kecemasan yang dialami lansia adalah adanya rasa cemas dan takut untuk di isolasi di Rumah Sakit karena sendirian.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan UmumA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan Tingkat Kecemasan pada lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang Covid-19 di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.
- c. Untuk mengetahui tingkat kecemasan Lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kecemasan pada lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang, serta menambah pengetahuan dan pengalaman untuk peneliti dalam melakukan penelitian sebagai penerapan teori yang didapatkan selama menempuh perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.

Diharapkan lansia bisa lebih meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 untuk menurunkan kecemasan.

- b. Bagi Universitas Islam Sultan Agung.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber perspektif mengenai tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan lansia dalam mengelola pandemi virus corona.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dan sebagai sarana untuk memperdalam ilmu dalam bidang kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

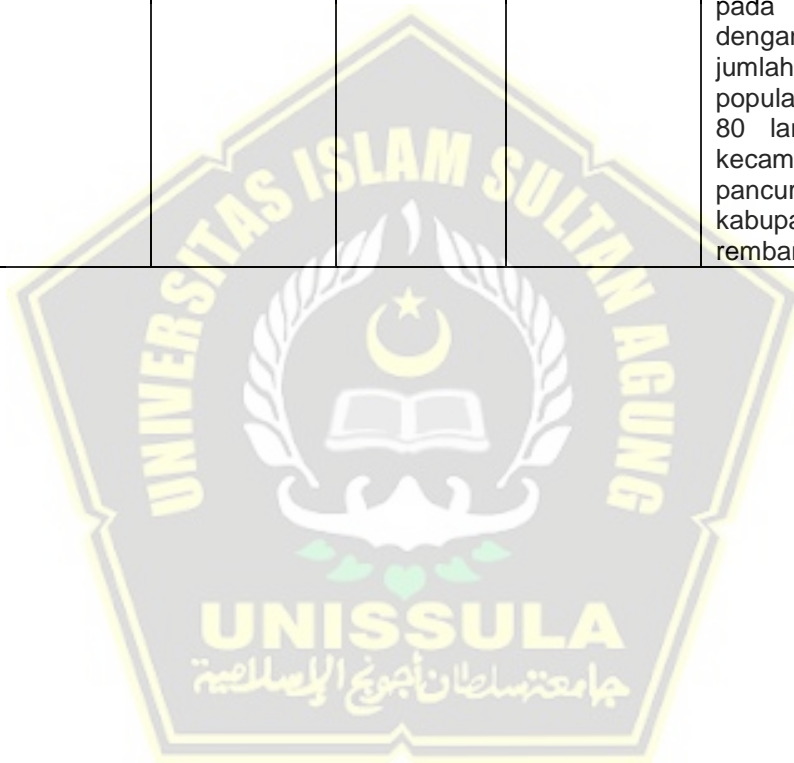
Keaslian penelitian diperlukan sebagai bukti agar tidak adanya plagiarisme antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian dan Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian, Populasi, Sample	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi (Lumbantoruan, Sirait and Aritonang, 2021)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan covid-19 terhadap tingkat kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi di RW 09 Perumahan Gerbang Permai Pamengkang, Wilayah Puskesmas Pamengkang tahun 2020	Metode : dengan deskriptif kuantitatif pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi: Lansia dengan hipertensi di RW 09 perumahan gerbang pamengkang wilayah kerja puskesmas pamengkang dengan jumlah 28 responden. Sampel: teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental</i>	Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia yang mengalami hipertensi di RW 09 Perumahan Gerbang Permai Pamengkang Wilayah kerja Puskesmas pamengkang tahun 2020 dengan p value = 0,007 ($\alpha = 0,05$).	Pada penelitian ini menjelaskan tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> Penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19

			<i>sampling.</i>		Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di kecamatan Pancur Kabupaten Rembang dengan teknik pengambilan sampel yaitu <i>Total Sampling</i>
2	<p>Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap Covid-19</p> <p>(Sitohang and Simbolon, 2021)</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan lansia terhadap COVID-19, dan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.</p>	<p>Metode: menggunakan <i>Kescriptive correlation</i> dengan jenis data diperoleh berdasarkan <i>survey</i> menggunakan kuesioner.</p> <p>Populasi: lansia dengan jumlah sampel 32 orang</p> <p>Sampel: dengan menggunakan <i>convenience</i> dengan metode <i>snowballing</i>.</p>	<p>Hubungan tingkat pengetahuan dan kecemasan berada pada kategori hubungan lemah dengan nilai r hitung adalah $-0,091$ namun nilai p-value $0,619 > 0,05$ yang mengindikasikan tidak ada hubungan yang signifikan hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan lansia terhadap COVID-19.</p>	<p>Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah <i>descriptive correlation</i> dengan teknik pengambilan sampel <i>snowballing</i>.</p> <p>Pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode <i>deskriptif kuantitatif</i> dengan teknik pengambilan sampel <i>Total Sampling</i></p>
3	<p>Hubungan tingkat kecemasan dengan sikap lansia menghadapi pandemic covid-19 di kelurahan bangetayu wetan semarang.</p> <p>(Prihati, Wirawati and</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan sikap lansia menghadapi pandemic covid-19.</p>	<p>Metode: Menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi dan rancangan cross sectional.</p> <p>Populasi:</p>	<p>Hasil analisa didapatkan nilai p 0.034 yang menunjukkan bahwa korelasi antara kecemasan dengan sikap bermakna. Nilai korelasi sebesar 0.275 menunjukkan</p>	<p>Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan sikap lansia dalam menghadapi pandemic covid-19 dengan jumlah populasi</p>

	Supriyanti, 2020)		<p>Sebanyak 50 Lansia di kelurahan bangetayu wetan semarang.</p> <p>Sampel: Menggunakan kuesioner</p>	<p>korelasi positif dengan kekuatan korelasi rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan sikap lansia.</p>	<p>sebanyak 50 lansia di kelurahan bangetayu wetan semarang.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang covid-19 terhadap tingkat kecemasan pada lansia dengan jumlah populasi yaitu 80 lansia di kecamatan pancur kabupaten rembang.</p>
--	-------------------	--	--	--	---



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah fakta, informasi, dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan, pemahaman teoritis atau praktis dari suatu subjek (Sagala *et al.*, 2020). Pengetahuan merupakan faktor kognitif yang meliputi kemampuan mengingat, mengingat atau mengulang informasi yang telah dikandung atau diterima (Hendrawan and Sirine, 2017). Secara umum, pengetahuan itu sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengetahuan tersembunyi dan pengetahuan terbuka. Pengetahuan tacit adalah pengetahuan pribadi dan konteks spesifik seseorang yang berada dalam pemikiran, perilaku, dan persepsi seseorang. Tangible knowledge artinya informasi atau pengetahuan yang diberikan dalam bentuk material (tangible form) (Aziz, 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sirait, 2020) pengetahuan ialah hasil yang diketahui seseorang terhadap objek dengan indera yang dimilikinya. Menurut penelitian (Mujiburrahman, Riyadi and Ningsih, 2020) pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan sehari hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan

seseorang, maka semakin baik pula untuk menentukan pilihan.

b. Tingkatan pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, 2018 yang dikutip oleh (Adiputa et al., 2019) ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu

- 1) Pengetahuan adalah tingkatan pengetahuan yang paling rendah yang sebatas mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya seperti: menunjukkan, menyebutkan dan menggambarkan untuk melakukan
- 2) Pada tingkat ini, pemahaman adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang, seperti kemampuan untuk menjelaskan suatu objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang dapat menjelaskan, membenarkan dan menjelaskan hal-hal atau hal-hal yang sebelumnya dipahami.
- 3) Aplikasi adalah objek yang sebelumnya dipahami dan diwujudkan, kemudian diterapkan atau diterapkan pada situasi atau lingkungan nyata.
- 4) Analisis adalah pengelompokan suatu objek menjadi elemen-elemen yang berhubungan dan dapat dideskripsikan serta dibandingkan atau dibedakan.
- 5) Sintesis adalah perencanaan dan penataan kembali komponen-komponen pengetahuan menjadi suatu bentuk baru yang komprehensif.
- 6) Evaluasi adalah evaluasi suatu objek dan menggambarkannya sebagai sistem perencanaan,

pengumpulan dan penyajian informasi untuk membuat keputusan alternatif.

c. Factor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Srimiyati, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

- 1) Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam cara hidup, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah memperoleh informasi.
- 2) Usia adalah usia di mana seseorang dilahirkan. Semakin tua seseorang, semakin dewasa dan kuat dia dalam berpikir dan bekerja.
- 3) Lingkungan adalah keadaan yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.
- 4) Sosial budaya Sistem sosial budaya yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi sikap menerima informasi.

d. Alat ukur untuk mengukur tingkat pengetahuan

Menurut (Djaali and Muljono, 2008) Skala Guttman adalah skala yang membutuhkan jawaban tegas, misalnya, benar-benar menyesatkan, ya-tidak, tidak pernah, positif-negatif, tinggi-rendah, sangat mengerikan, dll. Skala Guttman hanya memiliki dua rentang, khususnya setuju dan tidak setuju.

Menurut arikunto (2006) dalam (Purba, 2021) interpretasi tingkat pengetahuan, yaitu:

Baik : hasil presentase 76% - 100%

Cukup : hasil presentase 56% - 75%

Kurang : hasil hasil presentase <65%

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Moudy and Syakurah, 2020) seseorang yang memiliki pengetahuan kurang baik mempunyai risiko untuk terkena Covid-19 dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mushidah and Muliawati, 2021) tingkat pengetahuan kurang yaitu 55,8% sangat mempengaruhi dalam penularan Covid-19.

2. Covid-19

a. Definisi Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh Novel Coronavirus yang ditegakkan melalui tes PCR Positif (Juhaina, 2021). Virus Corona merupakan kelompok virus terbesar dalam Ordo Nidovirales. Virus Ordo Nidovirales adalah virus non-segmented positive-sense RNA viruses. Corona Virus masuk dalam familia coronaviridae, sub familia Coronavirinae, genus Betacoronavirus, subgenus Sarb. Subgenus sarbecovirus meliputi Bat-SL-Cov, SARS-Cov dan 2019-nCoV (Parwanto, 2020).

Covid-19 merupakan jenis virus RNA yang disebarkan oleh hewan kelelawar, ular, trenggiling yang kemudian ditularkan ke manusia (Khaedir, 2020). Covid-19

dapat menyebabkan infeksi serius seperti Middle East Respiratory (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Tanjung and Sitepu, 2021).

b. Manifestasi Covid-19 Pada Lansia

Terdapat beberapa Manifestasi klinis Covid-19 pada lansia yaitu:

- 1) Infeksi tanpa gejala: tanpa gejala klinis, tetapi tes SARSCOV2-PCR positif.
- 2) Ringan : Gejala ISPA akut meliputi hepatitis, kelelahan, mialgia, batuk, sakit tenggorokan, pilek dan bersin tanpa pneumonia.
- 3) Sedang: pada pneumonia sering demam dan batuk, sesak napas, tetapi tidak ada hipoksemia.
- 4) Serius: perkembangan cepat sekitar 1 minggu, pernapasan dengan sianosis sentral, saturasi oksigen 92 dengan manifestasi hipoksemia lainnya.
- 5) Kritis: pasien dengan acute respiratory distress syndrome (ARDS) atau gagal napas, syok, kegagalan multi organ (Bulut and Kato, 2020).

c. Penatalaksanaan Covid-19 Pada Lansia

1) Asam askorbat (Vitamin C)

Seperti asam askorbat (Vitamin C) diketahui berperan protektif karena mendukung fungsi kekebalan tubuh dan diperlukan untuk pengembangan dan perbaikan semua jaringan tubuh dan dalam kondisi tertentu dapat melindungi saluran pernafasan bagian bawah dari

infeksi. Makanan yang mengandung Vitamin C adalah jeruk, kiwi, dan brokoli dan sayuran seperti wortel, bayam, ubi jalar .

2) Vitamin A

Vitamin A terdiri dari campuran pelarut lemak (menghitung retinol, korosif retinoat, dan - karoten) yang berperan penting dalam keamanan dan diketahui mengurangi kerentanan terhadap kontaminasi.

3) Obat-obatan

Obatan-obatan herbal seperti gingseng berguna untuk menjegah penyakit virus pernafasan seperti yang disebabkan oleh strain influenza. Astragalus membranaceus digunakan untuk mengobati flu biasa dan infeksi saluran pernafasan atas. Sedangkan pelargonium sidoides adalah tanaman herbal yang efektif menghambat reprikasi virus pernafasan (Mcewen and Mcewen, 2017).

4) Vaksinasi

Vaksinasi yang mengandung antigen dominan yang sama, dapat memberikan perlindungan imun parsial yaitu pengurangan kejadian indeksi dan/ atau keparahan dari virus maupun infeksi melalui memon imun (Dhama *et al.*, 2020). Bukti pengobatan yang efektif untuk Covid-19 adalah bersifat supotif. Semua kasus yang dicurigai harus isolasi sampai pengobatan atau vaksinasi. Kasus ringan dapat ditangani di rumah, sementara lansia yang hipoksia, respiratory distress atau badai sitokin akan

mempunyai kebutuhan perawatan dan dukungan ventilator (Nanda *et al.*, 2020).

d. Pencegahan Covid-19 Pada Lansia

1) Masker

Untuk mengurangi penularan Covid-19 dari yang berpotensi asimtomatik atau presimptomatik, penggunaan masker berfungsi untuk menahan secret dan mencegah penularan dari individu yang memiliki infeksi tanpa gejala atau presimptomatik (Guner, Hsanoglu and Aktas, 2020).

Jenis jenis masker medis:

- a) FF2P dan P2 setidaknya 94% dari partikel udara dapat disaring
- b) N95 setidaknya 95% dari partikel airborne disaring
- c) N99 dan FFP3 setidaknya 99% partikel airborne disaring
- d) P3 setidaknya 95% partikel udara disaring.

2) Jarak social

Tujuan dari social distancing adalah untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas yang mungkin telah ditransmisikan oleh individu tetapi belum diidentifikasi. Isolasi sosial dapat mengurangi penularan.

3) Karantina

Karantina adalah salah satu alat paling efektif untuk mengendalikan wabah penyakit menular. Karantina merupakan Membatasi aktivitas atau mengisolasi orang

yang tidak sakit tetapi mungkin terpapar agen infeksi atau penyakit untuk memantau gejala dan mendeteksi kasus dini.

4) Isolasi

Isolasi adalah pemisahan orang sakit atau terinfeksi dari orang lain untuk mencegah penyebaran infeksi atau penularan.

5) Pembersihan dan disinfeksi

Melakukan disinfektan setiap hari yang biasa digunakan adalah larutan yang mengandung pemutih encer (1% pemutih dan 99% air), etanol 70%. Pada bagian toilet menggunakan 9 bagian air dicampurkan dengan larutan natrium hipokloriat 0,5% (Guner, Hsanoglu and Aktas, 2020).

3. Kecemasan

a. Definisi Kecemasan

Kecemasan (anxiety) adalah perasaan (afektif) yang ditandai dengan perasaan takut atau cemas yang mendalam dan terus menerus (Laka, Widodo and H, 2018). Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman yang ditandai dengan ketakutan, fobia, atau obsesi tertentu.

Menurut hasil studi yang dilakukan oleh (C. P. R. L. Tobing and Wulandari, 2021) mengatakan pandemic Covid-19 berdampak pada kesehatan fisik dan mental lansia khusus kecemasan dengan skala kecemasan 31-45. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Budiarti,

Nora and Putri, 2021) terdapat kecemasan berat pada lansia yaitu (50%) ini timbul karena rasa khawatir yang tidak jelas dan difus hubungan dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, dan objek yang tidak spesifik.

b. Tingkat kecemasan

- 1) Kecemasan ringan mengacu pada stres dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan Anda waspada dan memperluas bidang persepsi Anda. Ketakutan ini dapat memotivasi seseorang, memotivasi mereka untuk belajar dan menghasilkan pertumbuhan.
- 2) Kecemasan sedang terdiri dari seseorang yang berfokus pada apa yang penting dengan mengesampingkan orang lain. Seseorang merasakan penyempitan persepsinya, yang memungkinkan seseorang untuk tidak selektif, tetapi untuk lebih memperhatikan area selama instruksi.
- 3) Ketakutan yang kuat Ketakutan yang kuat sangat mengurangi persepsi mata seseorang. Seseorang lebih fokus pada sesuatu yang detail dan spesifik dan tidak memikirkan hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk menghilangkan ketegangan. Seseorang membutuhkan banyak arahan untuk fokus pada hal-hal lain.

4) Panik adalah keadaan ngeri, takut dan teror. Seseorang yang mengalami kepanikan tidak dapat melakukan apapun bahkan dengan instruksi. Panik melibatkan disorganisasi kepribadian dan menyebabkan peningkatan aktivitas motorik, penurunan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, persepsi yang terdistorsi, dan hilangnya pemikiran rasional (Annisa and Ildil, 2016).

e. Factor-faktor yang mempengaruhi kecemasan

Menurut (Srimiyati, 2020) mengatakan factor-factor yang mempengaruhi kecemasan yaitu:

- 1) Tingkat Pendidikan Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi dapat lebih mudah memahami proses penuaan, hal ini sangat dimungkinkan karena seseorang pada tingkat ini memiliki akses yang mudah terhadap informasi dari berbagai sumber seperti media cetak, media elektronik.
- 2) Status Pekerjaan, Pekerjaan adalah pekerjaan sehari-hari untuk menambah penghasilan keluarga. Pekerjaan diklasifikasikan sebagai pegawai negeri dan kontraktor.
- 3) Dukungan Sosial, Dukungan sosial terdiri dari informasi, saran, bantuan khusus atau sumber daya yang memiliki keuntungan perilaku bagi penerimanya. Dukungan sosial yang dirasakan seseorang dapat membuat mereka merasa dicintai,

diperhatikan, dihargai, dan menjadi bagian dari orang yang mereka dukung.

f. Kecemasan menurut Skala HARS

- 1) perasaan cemas, meliputi: perasaan tidak enak, perasaan tidak enak.
- 2) Ketegangan, meliputi: tegang, gelisah, gemetar, mudah menangis dan lesu, tidak dapat tenang dan mudah terkejut.
- 3) Takut: Takut pada orang asing dan orang banyak.
- 4) Gangguan tidur: sulit tidur, terbangun di malam hari, tidur gelisah.
- 5) Ketidakstabilan mental: ingatan buruk, konsentrasi buruk.
- 6) Perasaan depresi: Kehilangan minat, perubahan suasana hati di siang hari.
- 7) Gejala somatik: nyeri otot, kekakuan, kejang otot, gertakan gigi, suara tidak stabil.
- 8) gejala sensorik: telinga berdenging, penglihatan kabur, wajah memerah atau pucat, merasa lemah dan kusam.
- 9) Gejala kardiovaskular: jantung berdebar-debar, nyeri dada, nadi meningkat, lemas, pingsan, dan jantung berdebar-debar tiba-tiba.
- 10) Kesulitan bernapas: sesak di dada, rasa tercekik, sering bernapas, sesak napas/nafas.
- 11) Perut dan usus: Kesulitan menelan, kram perut, kram perut, nyeri sebelum dan sesudah makan.

12) Organ-organ: inkontinensia urin, retensi urin, amenore, menoragia, menggigil, keputihan, ereksi lemah dan lemah.

13) Gejala otonom: mulut kering, wajah merah.

14) Perilaku selama wawancara: Kurang perhatian, jari gemetar, mengerutkan kening atau mengerutkan kening, ekspresi wajah, peningkatan tonus otot, pernapasan pendek dan cepat. (Rayani and Purqoti, Dewi, 2020).

e. Alat Ukur Kecemasan

Ukuran kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini, Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), pertama kali dibuat oleh Max Hamilton pada tahun 1959 dan berisi 1 item.

Skalanya menggunakan skala Likert dengan nilai sebagai berikut: tidak ada = 0, ringan = 1, sedang = 2, parah = 3, dan sangat parah = 4. Pada saat partisipan diminta untuk mengisi kuisisioner ini diharapkan dapat memberikan tanggapan atas pertanyaan pertanyaan dengan melingkari angka 0, 1, 2, 3, 4.

0 = tidak ada gejala sama sekali

1 = Satu dari gejala yang ada

2 = Sedang/ separuh dari gejala yang ada

3 = Berat/ lebih dari $\frac{1}{2}$ gejala yang ada

4 = Sangat berat semua gejala ada

Tabel 2. 1 Hamilton anxiety rating scale (HARS)

Kategori	Skor
Tidak ada kecemasan	< 7
Kecemasan Ringan	7 – 14
Kecemasan berat	15 – 21
Kecemasan berat sekali	21 -29

Sumber: (McDowell, 2006)

Penelitian yang dilakukan oleh (C. P. R. L. Tobing and Wulandari, 2021) bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami oleh lansia dengan penyakit komorbid disituasi pandemic, menggunakan metode deskriptif kuantitatif, menggunakan instrument kuesioner kecemasan HARS yaitu menunjukkan bahwa 57,58% lansia mengalami tingkat kecemasan berat sekali di masa pandemi Covid-19. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang, Sirait and Mestika, 2021) bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan kelompok lansia di situasi pandemic Covid-19 menggunakan desain deskriptif kuantitatif menggunakan kuesioner yaitu sebanyak 12,2 % mengalami kecemasan berat.

4. Lansia

a. Definisi Lansia

Lansia adalah salah satu kelompok atau populasi yang berisiko (population at risk) yang semakin meningkat jumlahnya (Kiik, Sahar and Permatasari, 2018). "Penuaan" adalah proses di mana jaringan kehilangan kemampuan mereka untuk memperbaiki diri dan mempertahankan

struktur dan fungsi jaringan normal, membuat mereka tidak dapat bertahan dari cedera (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan. (Sohat *et al.*, 2014).

Batasan lansia yaitu:

- 1) Usia paruh baya dari 50 hingga 55
- 2) Lansia dari 60 hingga 75
- 3) Lansia dari 75 hingga 90
- 4) Lansia (sangat tua) di atas 90 tahun (Lumi, Terok and Budiman, 2018)

b. Ciri-Ciri lansia

Menurut (Kholifah, 2016) ciri-ciri lanjut usia yaitu:

- 1) Lansia merupakan masa kemunduran.

Penurunan pada lanjut usia antara lain disebabkan oleh faktor fisik dan psikis. Motivasi memainkan peran penting dalam penuaan.

- 2) Lansia berstatus minoritas

Kemunduran pada lansia sebagian dating dari factor fisik dan factor psikologis. Motivasi memiliki peran penting dalam kemunduran pada lansia.

- 3) Lansia memiliki status kelompok minoritas

Kondisi ini sebagai akibat dari sikap social yang tidak menyenangkan terhadap lansia dan diperkuat oleh pendapat yang kurang baik.

- 4) Menua membutuhkan perubahan peran

Perubahan pekerjaan ini dilakukan dengan alasan bahwa yang lebih tua mengalami kecelakaan dalam segala hal. Perubahan pekerjaan yang lama harus

diselesaikan berdasarkan kerinduan mereka sendiri bukan berdasarkan ketegangan dari iklim.

5) Penyesuaian yang buruk pada lansia

Perlakuan yang kurang baik terhadap orang yang lebih tua membuat mereka umumnya akan menumbuhkan ide diri yang buruk sehingga mereka dapat menunjukkan cara berperilaku yang buruk. Karena perlakuan yang buruk itu membuat yang lama menjadi mengerikan juga

c. Perubahan pada lansia

Menurut (Setiyorini and Wulandari, 2018) perubahan pada lansia meliputi:

1) System integument

Sistem penuaan membuat kulit menjadi lebih halus sehingga sangat berbahaya untuk mudah terluka, pada melanosit yang lebih tua menurun sehingga kulit terlihat pucat, hal ini membuat kulit tua menjadi sensitif terhadap sinar matahari. Selanjutnya, penurunan melanin dapat menyebabkan warna rambut menjadi putih atau gelap. Orang tua juga mengalami penurunan kemampuan organ sebacea dan keringat, menyebabkan kulit kering dan berkeriat berkurang. Ada penurunan lemak subkutan yang menyebabkan kerutan pada kulit lama. Pembuluh darah tipis yang halus membuatnya mudah pecah sehingga muncul purpura lemah (biru ungu pada kulit). Berkurangnya pertumbuhan rambut menyebabkan berkurangnya jumlah rambut di kepala dan di seluruh tubuh, selanjutnya rambut di usia yang lebih tua rapuh

dan mudah patah dan rontok, kuku menebal sehingga terlihat kuning dan lemah, ini karena adanya pengurangan di sirkulasi perifer.

2) System musculoskeletal

Berkurangnya kalsium pada tulang akan menyebabkan osteoporosis dan bentuk tulang (kyphosis), tidak adanya cairan pada intervertebrata akan menyebabkan kadarnya berkurang, berkurangnya suplai darah ke otot akan berkurang massanya sehingga solidaritasnya berkurang, hal ini dapat membahayakan lansia jatuh.

3) System respirasi

Cairan tubuh yang berkurang akan mengurangi kemampuan hidung untuk menahan udara lengket, jumlah silia di hidung juga berkurang karena berkurangnya kapasitas untuk menyalurkan partikel, seperti banyak orang tua menderita asma bronkial. Orang yang lebih tua juga mengalami penurunan kelenturan jaringan paru-paru, sehingga pertukaran gas berkurang dengan bertambahnya kumpulan pelepasan di kurva pneumonik darah. Pengapuran ligamen yang dialami lama akan mempengaruhi kekuatan tulang rusuk dan mengecilnya paru-paru.

4) System kardiovaskuler

Berkurangnya kapasitas kompresi otot jantung akan menurunkan hasil kardiovaskuler sehingga oksigenasi ke jaringan berkurang dan penyebaran fringe berkurang.

Berkurangnya kelenturan otot jantung dan vena akan menyebabkan penurunan nadi vena, perluasan hipotensi ortostik, varises, dan homoroid. Adanya aterosklerosis membuat lansia mengalami ekspansi nadi.

5) System hematopoetik dan lymptic

Konsistensi plasma darah yang meningkat akan meningkatkan risiko penyumbatan di pembuluh darah, penurunan produksi trombosit merah adalah penyebab pucat pada orang tua. Masa remaja yang meluas dari sel T akan mengurangi kekebalan yang lama sehingga yang lama secara efektif dimusnahkan.

6) System pencernaan

Berkurangnya jumlah gigi dan karies pada lansia sehingga mengalami masalah dalam menggigit makanan, menyebabkan penurunan status gizi. Orang tua juga mengalami penurunan refleks muntah, yang membangun pertaruhan mencekik dan bahkan keinginan. Berkurangnya pengeluaran cairan lambung akan mempengaruhi berkurangnya proses yang berhubungan dengan lambung. Peristaltik pencernaan yang berkurang akan menyebabkan obstruksi pada lama dan berkurangnya pemasukan makanan.

7) System perkemihan

Berkurangnya jumlah dan kemampuan nefron akan menurunkan laju filtrasi, penurunan suplai darah yang dapat meningkatkan fiksasi kencing, penurunan kekuatan otot kandung kemih dapat meningkatkan

volume yang tersisa, penurunan fleksibilitas jaringan termasuk kandung kemih sehingga batas kandung kemih untuk mewajibkan kencing juga berkurang. , karena ketidak seimbangan hormonal pada lansia. Ini menghasilkan pembesaran prostat, yang membangun pertaruhan penyakit prostat. Selain itu, pembesaran prostat akan menyebabkan aliran kencing berkurang ketika BAK disertai nyeri.

8) System persarafan

Berkurangnya jumlah sinapsis pada orang tua akan menyebabkan berkurangnya refleks dan penurunan mental, berkurangnya filamen saraf akan menurunkan kemampuan mengatur tubuh orang tua. Penurunan jumlah neuroreseptor akan mengurangi respon motoric dan persepsi terhadap stimulasi.

9) System persepsi sensoris

Berkurangnya jumlah bulu mata membuat yang tua efektif mengalami cedera pada mata, berkurangnya air mata pada yang tua akan menimbulkan pertaruhan yang mengganggu mata, yang tua juga mengalami penurunan dalam perencanaan variasi karena berbagai kerusakan titik fokus, berkurangnya kekuatan otot mata akan mempengaruhi pengukuran siswa berkurang, memperluas kerusakan refraksi mata. , Penglihatan berkurang di malam hari, Ketanggapan mata yang luas terhadap peningkatan cahaya atau silau biasa, Pendengaran berkurang pada orang tua mengingat

penurunan fleksibilitas jaringan yang dapat menyebabkan penurunan pendengaran pada orang tua, Orang tua tidak dapat mengenali suara khas dari telinga bagian dalam yang akan menimbulkan masalah keseimbangan, orang tua juga mengalami perubahan rasa perasa karena berkurangnya jumlah papila di lidah, sedangkan pengurangan jumlah reseptor taktil di hidung menyebabkan orang tua mengalami penurunan dalam mengidentifikasi aroma.

10) System endokrin

Emisi kimia pertumbuhan yang berkurang dapat menyebabkan penurunan massa, penurunan produksi TSH (bahan kimia penggerak tiroid) dapat mengurangi BMR (laju pencernaan basal), penurunan produksi kimia paratiroid akan menurunkan kadar kalsium, menyebabkan osteoporosis di masa tua.

11) System reproduksi

Pada wanita, terjadi penurunan kimia estrogen, yang akan mengurangi pengeluaran cairan vagina. Selain itu, terjadi penurunan kelenturan jaringan vagina yang menyebabkan penurunan rambut kemaluan.

d. Permasalahan pada lansia

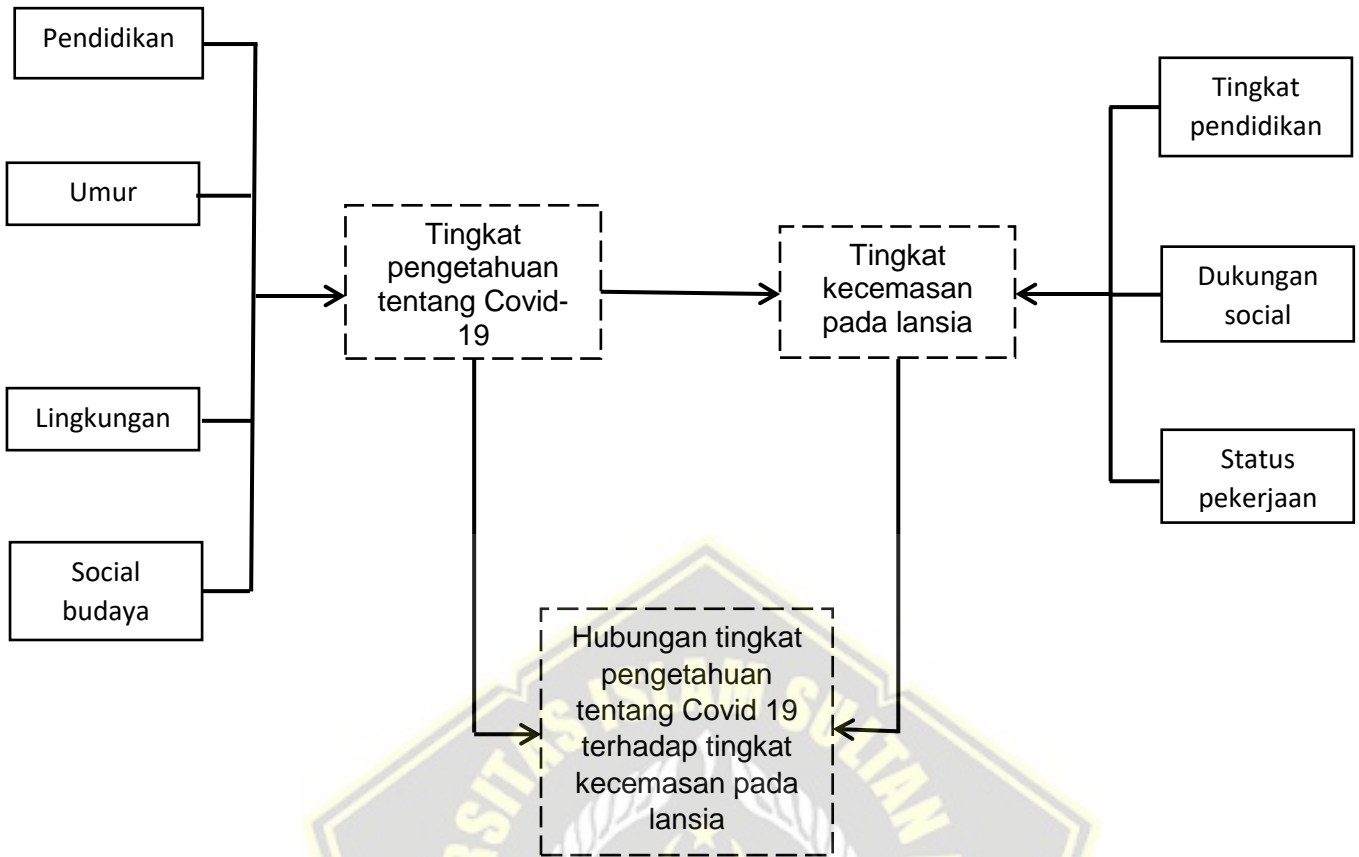
Menurut (Kholifah, 2016) terdapat permasalahan-permasalahan yang mengganggu lansia yaitu


- 1) Masalah fisik yang terlihat oleh lanjut usia adalah kelemahan yang nyata, sering terjadi iritasi sendi pada saat latihan yang sulit, penglihatan kabur, gangguan

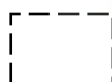
pendengaran dan cacat fisik, sehingga sering jatuh sakit.

- 2) Masalah kognitif (ilmiah) Masalah yang diamati oleh orang tua berkaitan dengan perubahan mental, terutama ingatan yang lemah akan sesuatu (fano), dan sulit untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- 3) Masalah keluarga yang dihadapi sehubungan dengan jalannya acara, terutama perasaan ingin bersama keluarga membuat orang tua sangat memperhatikan keluarga. . Selain itu, para manula sering kali merasa kesal ketika segala sesuatunya tidak berjalan dengan baik dan sering menjadi pusat masalah keuangan yang belum terselesaikan.
- 4) Isu-isu spiritual Isu-isu yang dihadapi terkait dengan pergantian peristiwa dunia lain, khususnya kesulitan mengingat teks-teks suci sejak memori mulai melemah, merasa gelisah ketika mereka mengetahui bahwa kerabat mereka belum melakukan cinta, dan merasa rewel ketika mereka mengalami kehidupan yang serius.

B. Kerangka Teori



 : Variabel yang tidak diteliti

 : Variabel yang diteliti

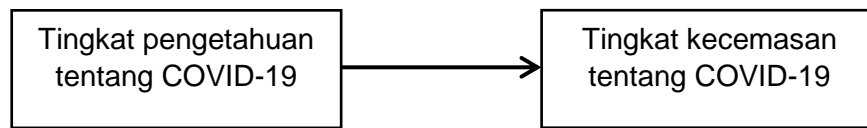
Gambar 2. 1 Kerangka Teori

(Haddad et al., 2021)

C. Kerangka Konsep

Variable Independen

Variable Dependen



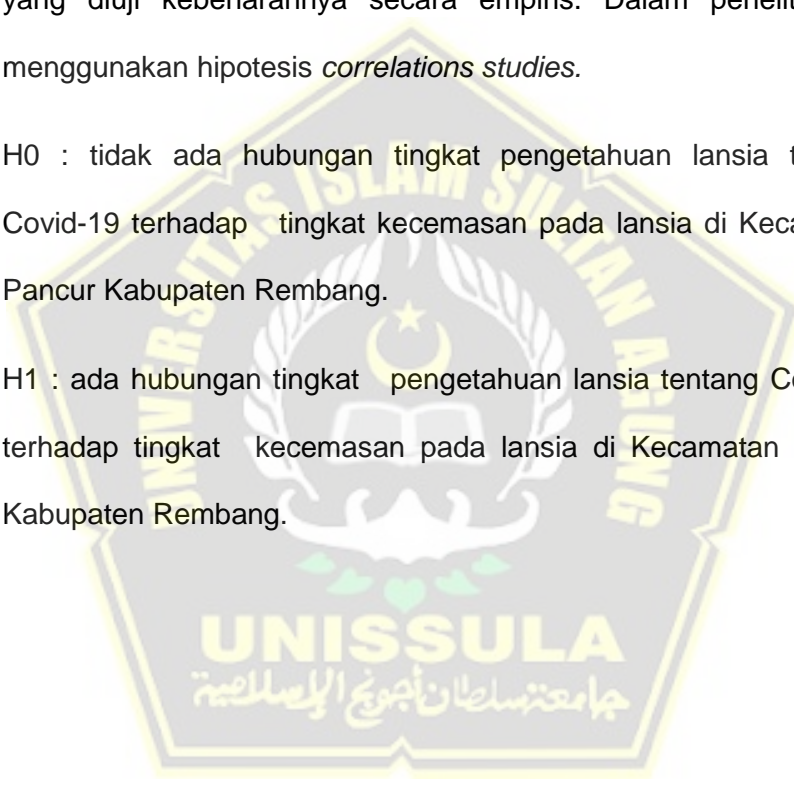
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Iskandar (2008) adalah suatu pernyataan yang diuji kebenarannya secara empiris. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis *correlations studies*.

H₀ : tidak ada hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan pada lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.

H₁ : ada hubungan tingkat pengetahuan lansia tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan pada lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut sugiyono dalam (Eddy Roflin, Iche Andryani Liberty, 2021) Populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan ciri dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi sasaran adalah tujuan akhir dari aplikasi akhir penelitian. Kelompok sasaran penelitian ini adalah 80 lansia di Kecamatan Pankur, Kabupaten Rembang.

Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi sasaran yang dapat dijangkau oleh peneliti. Populasi yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah 50 lansia anggota PWRI Kecamatan Pankur Kabupaten Rembang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil menurut prosedur teknik sampling tertentu sehingga mampu mampresentasikan karakteristik populasinya (Muhammad Darwin, 2021). Sampel penelitian ini adalah lansia PWRI di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang.

Adapun sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Anggota PWRI Kecamatan Pancur
- 2) Lansia berdomisili di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang

- 3) Lansia dalam keadaan sehat tanpa penyakit
 - 4) Bersedia menjadi responden tanpa ada paksaan
- b. Kriteria eksklusi
- 1) Lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang tidak bisa berkomunikasi.
3. Teknik sampling

Metode pengujian yang digunakan dalam pengujian ini adalah purposive sampling. Sesuai (Sugiyono, 2018) Purposive sampling adalah metode pemeriksaan dengan perencanaan tertentu. Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standar error (10%)

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,1)^2}$$

$$n = \frac{50}{1,5}$$

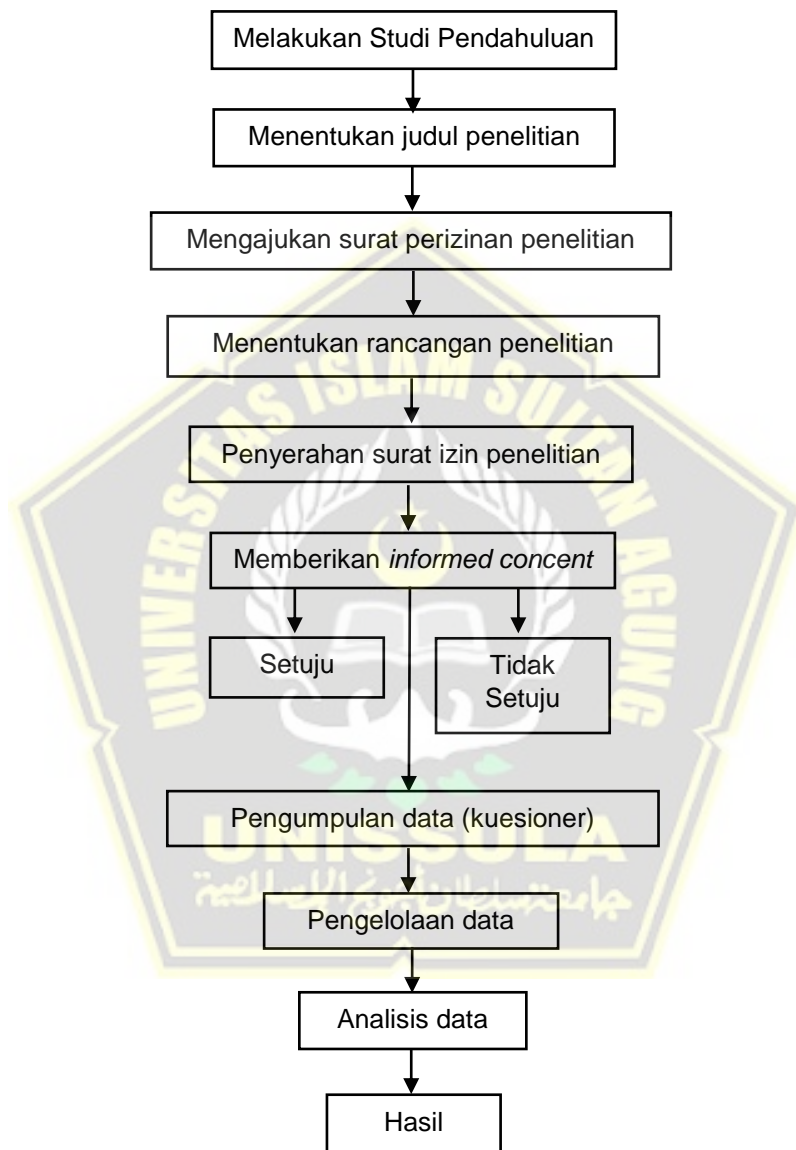
$$n = 33,333$$

B. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*.

menurut (Asriwati Amirah, 2020) pendekatan *Cross Sectional* adalah untuk mencari adanya hubungan antara variable dengan cara pendekatan dan pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu.

C. Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

D. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (1973) dalam (Adiputra and Dkk, 2019) menyatakan bahwa variabel adalah bentuk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel juga dapat diartikan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (different value).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel bebas/variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan lansia tentang Covid-19. Menggunakan skala hasil pengukuran Guttman.

2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada lansia. Tentukan hasil Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS).

E. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variable independen				
Tingkat pengetahuan lansia tentang Covid-19	Segala sesuatu yang diketahui lansia tentang Covid-19, meliputi definisi covid-19, etiologic covid-19, penularan covid-19, manifestasi klinis covid-19, diagnosis covid-19, dan penatalaksanaan covid-19.	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : hasil presentase benar 76% - 100% 2. Cukup : hasil presentase benar 56% - 75% 3. Kurang: hasil presentase benar <65%
Variable dependen				
Tingkat kecemasan	Perasaan yang dialami	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak ada kecemasan :

pada lansia	lansia meliputi Perasaan cemas, Ketegangan, Ketakutan, Gangguan tidur, Gangguan kecerdasan, Perasaan depresi, Gejala somatic, Gejala sensorik, Gejala kardiovaskuler, Gejala pernapasan, Gejala gastrointestinal, Gejala urogenital, Gejala vegetative, Perilaku sewaktu wawancara pada saat kondisi Covid-19.	Skor <7 2. Terdapat kecemasan : Skor 7-14 3. Kecemasan berat : Skor 15-21 4. Kecemasan berat sekali : Skor 21-29
-------------	--	---

Variable Perancu				
Tingkat pendidikan	Jenjang pendidikan seorang lansia untuk mengetahui bagaimana status pendidikan lansia.	Kuesioner	Ordinal	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi
Pendapatan	Pendapatan seorang lansia dengan batas UMR Kabupaten Rembang yaitu Rp 1.874.322,05	kuesioner	Ordinal	1. <UMR 2. >UMR
Pengguna Media Sosial	Pengguna media social yang digunakan lansia dalam mengakses informasi.	Kuesioner	Ordinal	1. WhatsApp 2. Youtube 3. Instagram 4. Situs Web

F. Metode Pengumpulan Data

1. Data penelitian

Data penelitian yang didapatkan meliputi data primer dan data sekunder yaitu:

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini yaitu data yang didapatkan langsung dari responden yang berjumlah 80 lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang didapatkan untuk mendukung data primer yaitu dari petugas kesehatan Puskesmas Kecamatan Pancur, literatur, penelitian terdahulu, dan buku.

2. Teknik pengumpulan data

a. Tingkat pengetahuan tentang Covid-19

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner menggunakan *Skala Guttman* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang Covid-19.

b. Tingkat kecemasan pada lansia

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada lansia dalam menghadapi Covid-19.

3. Alat ukur

a. Tingkat pengetahuan tentang Covid-19

Alat yang digunakan dalam mengukur tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dengan menggunakan *skala Guttman* untuk mendapatkan jawaban yang tegas yaitu “Benar atau Salah” (Djaali and Muljono, 2008). Peneliti menggunakan kuesioner dari (Bela et al., 2021) sebanyak 30 item pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Covid-19 pada lansia. Adapun klasifikasi kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi - Kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang Covid-19

No.	Kuesioner	Favorable	Unfavorable	Jumlah Soal
1	definisi covid-19 (SARS-CoV-2)	1, 2, 3, 4, 5		5
2	etiologi covid-19 (SARSCoV-2)	6, 7, 8, 9		4
3	penularan covid-19 (SARS-CoV-2)	10, 11, 12, 13		4
4	manifestasi klinis covid-19 (SARSCoV-2)	14, 15, 16, 17, 18		7
5	diagnosis covid-19 (SARS-CoV-2)	19, 20		2
6	tatalaksana covid-19 (SARSCoV-2)	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	21, 22, 39	10

Adapun hasil ukur dalam variable tingkat pengetahuan tentang Covid-19 menggunakan interpretasi tingkat pengetahuan Menurut arikunto (2006) dalam (Purba, 2021), yaitu:

Baik : Hasil presentase 76% - 100%

Cukup : Hasil presentase 56% - 75%

Kurang : Hasil presentase <65%

b. Tingkat kecemasan pada lansia

Alat yang digunakan dalam mengukur tingkat kecemasan pada lansia yaitu menggunakan *Hamilton anxiety rating scale (HARS)* diciptakan pertama kali oleh Max Hamilton pada tahun 1959 dan berisi 14 item (Sajatovic and Ramirez, 2012). Peneliti menggunakan kuesioner dari (C. Tobing and Wulandari, 2021) sebanyak 14 item pertanyaan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada lansia. Adapun klasifikasi kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3. 3 kisi kisi tingkat kecemasan pada lansia

No.	Kuesioner	No. Item	Jumlah Soal
1	Perasaan cemas	1	1
2	Ketegangan	2	1
3	Ketakutan	3	1
4	Gangguan tidur	4	1
5	Gangguan kecerdasan.	5	1
	Perasaan depresi	6	1
7	Gejala somatik	7	1
8	Gejala sensorik	8	1
9	Gejala kardiovaskuler	9	1

10	Gejala pernapasan	10	1
11	Gejala gastrointestinal	11	1
12	Gejala urogenital	12	1
13	Gejala vegetatif	13	1
14	Perilaku sewaktu wawancara	14	1

Jenis skala yang digunakan adalah Skala Likert dengan ketentuan nilai sebagai berikut : not present = 0, mild = 1, moderate = 2, severe = 3 dan very severe = 4. Pada saat partisipan diminta untuk mengisi kuisisioner ini diharapkan dapat memberikan tanggapan atas pertanyaan pertanyaan dengan melingkari angka 0, 1, 2, 3, 4.

0 = tidak ada gejala sama sekali

1 = Satu dari gejala yang ada

2 = Sedang/ separuh dari gejala yang ada

3 = Berat/ lebih dari ½ gejala yang ada

4 = Sangat berat semua gejala ada

Menurut (McDowell, 2006) interpretasi *Hamilton anxiety rating scale (HARS)* yaitu: 

Tidak ada kecemasan : Skor <7

Kecemasan ringan : Skor 7-14

Kecemasan Sedang : Skor 15-21

Kecemasan berat sekali : Skor 21-29

E. Metode Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah kegiatan untuk mengecek dan memperbaiki kuesioner, jika terdapat hal-hal yang belum lengkap. Untuk meminimalisir kesalahan dan kekurangan.

2. Coding

Coding adalah kegiatan mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan yang mudah dipahami pada kuesioner.

3. Scoring

Scoring adalah kegiatan memberikan skor atau nilai pada butir pertanyaan di setiap variabel dalam kuesioner.

4. Tabulating

Tabulating adalah kegiatan analisis data yang telah diinput kedalam computer kemudian disusun dalam bentuk angka.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul (Hartono, 2018). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Analisis univariat dilakukan pada satu variabel. Salah satu

tujuan dari analisis satu arah ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dan tingkat kecemasan pada lansia di Kecamatan Pankur Kabupaten Rembang.

2. Bivariat melihat hubungan antara dua variabel. Dengan

mengolah data berupa angka-angka, yang kemudian digeneralisasikan menjadi data kuantitatif. Salah satu tujuan dari

analisis bivariat ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia di Kecamatan Pankur Kabupaten Rembang. Menggunakan korelasi untuk mencari korelasi antara dua variabel menggunakan uji korelasi non parametrik Kendall.

G. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei 2022 di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang

Tabel 3. 4 Waktu dan Tempat Penelitian

No .	Kegiatan penelitian	Sep t	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun i	Juli	Agu st	Sep t
1	Pengajuan judul	■												
2	Penyusunan proposal		■	■	■	■	■							
3	Seminar proposal						■							
4	Revisi proposal							■						
5	Perijinan dan persiapan penelitian								■					
6	Pengumpulan data									■				
7	Pengolahan data									■				
8	Laporan karya tulis ilmiah										■	■	■	
9	Sidang karya tulis ilmiah													
10	Revisi karya tulis ilmiah													

H. Etika Penelitian

Peneliti akan mengajukan Etical Clearance ke Bioetik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan No.144/V/2022/Komisi Bioetik. Adapun etika penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghormati orang (orang lain) atau menghormati martabat manusia. Peneliti menyiapkan formulir informed consent yang berisi sebagai berikut:
 - a. Jelaskan manfaat penelitian
 - b. Penjelasan tentang kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang mungkin timbul
 - c. Persetujuan peneliti dapat menjawab semua pertanyaan subjek yang berkaitan dengan prosedur penelitian
 - d. Persetujuan orang yang berkepentingan dapat dicabut sewaktu-waktu.
 - e. Memastikan privasi dan kerahasiaan.
2. Bersedekah dan tidak merugikan atau berbuat baik dan tidak berbuat jahat
 - a. Peneliti tidak boleh mengungkapkan informasi apapun tentang identitas nama atau alamat subjek dalam kuesioner dan alat ukur untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subjek.
 - b. Peneliti dapat menggunakan kode (inisial nama) sebagai proksi identitas responden.

3. Keadilan atau prinsip-prinsip moral keadilan

Peneliti mempertimbangkan aspek keadilan sehingga subjek penelitian berhak atas perlakuan yang adil dan adil serta manfaat yang adil. Peneliti tidak menggunakan kemampuan subjek.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil kajian tentang hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan lansia di PWRI Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. Survei ini dilakukan pada 10 Mei 2022 dengan 33 responden.

A. Hasil

1. Karakteristik

Lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang tergabung dalam komunitas PWRI Pancur atau Persatuan Wredatama Republik Indonesia. Lokasi di Desa Pancur, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. PWRI Pancur diketuai oleh Bapak Bari, jumlah anggota 80 lansia baik laki-laki maupun perempuan. Tempat berkumpul di rumah Ketua Komunitas setiap tanggal 10. PWRI memiliki sarana dan prasarana sangat baik yaitu meja, kursi, mic dan tempat yang teduh.

Pelaksanaan pertemuan ada pihak dari Puskesmas datang untuk dilakukan cek kesehatan meliputi Tensi Darah, GDS, Timbang Berat Badan, dan tak jarang dilakukan pendidikan kesehatan. Menurut Ketua PWRI Pancur mengatakan bahwa mayoritas lansia bisa membaca dan menulis, bisa memahami apa yang dijelaskan.

Pengambilan data di lakukan oleh peneliti dengan tetap mentaati Protokol Kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak. Proses pengambilan data

dilakukan pukul 10.00 WIB, kemudian peneliti membagikan kuesioner kepada responden, peneliti memandu dengan membantu membacakan pertanyaan pada setiap kuesioner yang bertujuan untuk menyamakan persepsi dan lansia paham dengan pertanyaan yang ada, setelah itu lansia mengisi kuesioner sesuai dengan pengetahuan mereka.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Pengguna Media Sosial

	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SD	1	3,1
SMP	7	21.2
SMA	7	21,2
Perguruan Tinggi	18	54.5
Jumlah	33	100.0
Pendapatan Rp 1.874.322,05		
<UMR	7	21.2
>UMR	26	78.8
Jumlah	33	100.0
Pengguna Media Sosial		
WhatsApp	28	84.8
Youtube	5	15.2
Instagram	0	0
Situs Web	0	0
Jumlah	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik didapatkan hasil responden memiliki tingkat pendidikan yaitu 1 orang (3,0%) tidak sekolah, 7 orang (21,2%) SMP, 7 orang (21,2%) SMA, dan 18 orang (54,5%) perguruan tinggi. Pendapatan responden kurang dari UMR yaitu 7 orang (21,2%) dan lebih dari UMR 26 orang (78,8%). Pengguna media social yaitu 28 orang (84,8%) menggunakan WhatsApp, 5 orang (15,2%) bisa menggunakan Youtube.

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Pada Lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	33	100.0
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 orang (100.0%).

b. Tingkat Kecemasan

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Ada Kecemasan	23	69.7
Kecemasan Ringan	8	24.2
Kecemasan Sedang	0	0
Kecemasan Berat	2	6.1
Jumlah	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 23 orang (69,7%) tidak mengalami kecemasan, 8 orang (24.2%) mengalami kecemasan ringan , dan 2 orang (6.1%) mengalami kecemasan berat.

2. Analisis Bivariat

Perhitungan korelasi antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan menggunakan program SPSS. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan pada lansia di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan								Total		p-value
	Tidak Ada Kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Baik	23	69,7	8	24,2	0	0	2	6,1	33	100.0	0,395
Cukup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	23	69,7	8	24,2	0	0	2	6,1	33	100.0	

	Pengetahuan	Kecemasan
Kendall's tau_b	Correlation Coefficient	,117
	Sig. (2-tailed)	,395
	N	33
	Kecemasan	Correlation Coefficient
		,117
	Sig. (2-tailed)	,395
	N	33

Berdasarkan Tabel 4.4 hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan menggunakan uji korelasi non parametrik Kendall, diperoleh hasil p-value > 0,05 (p = 0,395) maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi. atau tidak ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan lansia di Kecamatan Pankur Kabupaten Rembang..

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Lansia

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan lansia baik sebanyak 33 orang (100.0%). Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden mayoritas responden berpendidikan perguruan tinggi yaitu 18 orang (54.5%), menurut peneliti semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, Tingkat pendidikan yang lebih signifikan memudahkan individu atau masyarakat untuk menyimpan data dan menjalankannya dalam perilaku dan cara hidup mereka sehari-hari. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengalaman hidup yang dilaluinya, sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi (S and Noorkasiani, 2009). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dayaningsih *et al.*, 2021) responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbanding lurus dengan pengetahuan.

Menurut teori (Srimiyati, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Usia, lingkungan, dan social budaya. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh pun semakin baik (Simamora, 2019). Menurut penelitian (Rafika Devi and Yunita,

2021) seseorang yang usianya >35 tahun dimana pada usia tersebut juga seseorang memiliki pengalaman dan kemampuan yang luas untuk beraktifitas yang tentunya akan menunjang pengetahuannya dalam segala hal.

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya membaik serta berpengaruh pada pengetahuan yang diperolehnya (Widiyawati and Nikmah, 2020). Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin matang dalam menghadapi masalah, hal ini disebabkan karena banyaknya pengalaman menggunakan koping untuk menyelesaikan masalah sehingga lansia mudah beradaptasi dengan keadaannya (Guslinda, Nova and Aida, 2020).

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Srimiyati, 2020). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hafandi and Ariyanti, 2020), lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, alam, atau sosial, iklim mempengaruhi cara yang paling umum untuk memasukkan informasi ke dalam orang-orang yang berada di lingkungan, hal ini karena koneksi yang setara dalam lingkungan.

Social budaya System social budaya ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Srimiyati, 2020). Sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Ardhani, Windi and Tjiptaningrum, 2020) social budaya yang sudah turun temurun serta sangat melekat dalam kehidupan seseorang sehingga sangat berpengaruh terhadap tindakan perilaku seseorang, kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang.

2. Kecemasan Lansia

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil terdapat 23 lansia (69,7%) tidak cemas mengenai Covid-19. Menurut teori (Srimiyati, 2020) factor factor yang mempengaruhi kecemasan yaitu tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan sosial.

Mayoritas lansia tidak mengalami kecemasan selama pandemic dikarenakan memiliki tingkat pengetahuan dan penilaian yang baik terhadap suatu hal maka akan mempengaruhi dalam menentukan keputusan untuk melakukan dan menghadapi sesuatu (Utami and Musyarofah, 2021), sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitohang and Simbolon, 2021) bahwa pengetahuan lansia dalam kategori cukup (79,92%) artinya lansia memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam menghadapi Covid-19.

Peneliti menemukan mayoritas responden memiliki pendapatan diatas UMR yaitu 26 orang (78.8%), hal ini berhubungan dengan bagaimana status pekerjaan seseorang, Pekerjaan adalah aktivitas sehari-hari untuk menambah penghasilan keluarga. Pekerjaan dikategorikan sebagai pegawai negeri dan wirausaha (Srimiyati, 2020). Menurut

penelitian (Novrianda, Hermalinda and Fauziah, 2019) status pekerjaan seseorang tidak mempengaruhi kecemasan hal ini dikarenakan baik seseorang bekerja maupun tidak bekerja mereka sama-sama memiliki BPJS untuk mengakses kesehatan. Sesuai hasil penelitian (Sukitide *et al.*, 2021) tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap kecemasan seseorang $p\text{-value} = 0,788$.

Dukungan sosial merupakan aspek yang sangat penting dan sangat berperan karena dengan dukungan sosial yang baik dan komunikasi sosial yang baik maka tingkat kecemasan akan berkurang sehingga lansia lebih rileks dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Amir, Ibrahim and Rahmawati, 2021). Menurut teori dukungan social selama pandemic Covid-19 dipandang perlu untuk membantu mengurangi dampak psikologis dari isolasi dan untuk meningkatkan kemampuan individu mengatasi situasi tersebut, dukungan social bisa berasal dari suami, istri, anak, orang tua, dan saudara kandung (Dwi Madyo Utomo, 2022). Menurut penelitian (Karim and Yoenanto, 2021) Seseorang yang memiliki dukungan social dan religiusitas dapat mengontrol kecemasan dalam menghadapi situasi pandemic Covid-19.

3. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan terhadap tingkat kecemasan pada lansia ($p\text{-value}=0,395$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suwandi and Malinti, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan p -
Value= 0,135 ($>0,005$).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sogut, Dolu and Cangol, 2021) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan, ini dikarenakan adanya work from home sehingga mereka merasa aman dirumah dan merasa dilindungi dari Covid-19. Penelitian (Sitohang, SyabilaRosyad and Rias, 2021) tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,94$) dengan kecemasan hal ini dikarenakan pengetahuan baik tidak menjamin kecemasan yang dialami pasti ringan, sebaliknya bila pengetahuan tentang Covid-19 yang dimiliki sebatas cukup, belum tentu akan mengalami kecemasan berat.

Banyak faktor yang mempengaruhi hubungan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, pengguna media social.

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu 18 orang (54.5%), Menurut peneliti tingkat pendidikan baik mempengaruhi bagaimana pemahaman seseorang dalam menerima informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amir, Ibrahim and Rahmawati, 2021) seseorang yang memiliki status pendidikan tinggi yaitu SMA dan Perguruan tinggi tidak mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Menurut penelitian (Masfi and Arifin, 2022) tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kecemasan yaitu 0.517 Tingginya

pengetahuan seseorang akan lebih mudah mengontrol kecemasan seseorang dalam menghadapi perubahan.

Pendapatan responden dari hasil penelitian mayoritas diatas UMR yaitu sebanyak 26 orang (78.8%) lansia yang memiliki gaji banyak akan meminimalisir tingkat kecemasan pada dirinya. Sesuai dengan penelitian (Syarifah, 2021) pendapatan berpengaruh terhadap kecemasan, dikarenakan pandemic covid-19 berdampak negative terhadap penurunan ekonomi, sehingga mengakibatkan meningkatnya kecemasan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyananda, Indraswari and Prabamurti, 2021) seseorang yang memiliki pendapatan rendah mengalami tingkat kecemasan berat dibanding seseorang dengan pendapatan yang tinggi.

Lansia dalam penelitian ini mayoritas menggunakan media sosial WhatsApp yaitu 28 orang (84.8%) hal ini disebabkan WhatsApp adalah media social paling mudah diakses siapapun tanpa memasukan data terlebih dahulu, dengan menggunakan WhatsApp mempermudah lansia untuk menerima informasi baik dari pesan pribadi maupun pesan dari grup. Menurut penelitian (Septiana, 2021) Penggunaan media social yang bijak disertai dengan startegi regulasi emosi yang baik, akan meminimalisir dampak dari gangguan kesehatan mental seseorang. Pemberitaan yang bersifat negative menimbulkan tingkat kecemasan yang berat dan bahkan sampai tingkat kepanikan, media social selalu menjadi platform utama untuk menyebarkan informasi yang salah, dan topic utama kesalahan informasi meliputi statistic penyakit, pengobatan, metode pencegahan,

pedoman nutrisi, dan metode penularan virus (Pratiwi and Sukarta, 2020).

Covid-19 sendiri sudah berlangsung lama sehingga lansia mulai beradaptasi untuk hidup berdampingan dengan virus covid-19 (Daulay, 2020), lansia mulai mengikuti instruksi dari pemerintah seperti mengurangi mobilitas di luar rumah, menerapkan physical dan social distancing, selalu mencuci tangan, memakai masker, tidak keluar rumah, dan tetap menjaga kesehatan meskipun berada di rumah. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan melakukan vaksin (Saputra, 2020). Serta Untuk menangani kecemasan pada lansia yaitu dengan cara penanganan kuratif untuk mengelola kecemasan yang tinggi, Promosi kesehatan mental mengenai cara mengelola kecemasan agar kecemasan tidak meningkat (Santoso and Santosa, 2020).

Kecemasan timbul disebabkan oleh informasi hoax yang membuat lansia menjadi cemas dan akhirnya terjadi respon negatif dan dapat berdampak pada psikosomatis (Zulva, 2020). Kemudian, dalam situasi yang berbeda, muncul kekhawatiran yang berbeda, seperti virus, tidak ada keluarga yang menemani. (Saputra, 2020).

C. Keterbatasan selama penelitian

Keterbatasan peneliti saat melakukan penelitian yaitu

1. Dari jumlah anggota komunitas yang ada hanya 50 lansia yang datang sehingga tidak memenuhi target penelitian.

2. Terdapat lansia yang tidak bisa membaca dan menulis sehingga butuh dampingan dalam mengisi kuesioner.
3. Terdapat lansia yang tidak menyetujui untuk mengisi kuesioner sehingga jumlah responden yang mengisi kuesioner yaitu 33 orang.
4. Karena banyak lansia yang bertanya terhadap maksud dari pertanyaan akibatnya terjadi perbedaan persepsi, sehingga peneliti membantu untuk membacakan satu persatu soal kuesioner untuk menyamakan persepsi sehingga sedikit menyita waktu dalam penelitian.
5. Kurangnya pembantu dalam pelaksanaan penelitian sehingga peneliti sedikit kualahan dalam melakukan penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, peneliti membuat kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan pada lansia di Kecamatan Pankur Kabupaten Rembang.

1. Karakteristik tingkat pendidikan dalam penelitian ini merupakan mayoritas perguruan tinggi, yaitu 18 senior (5,5%), 26 senior (78,8%) berpenghasilan di bawah upah minimum, 26 senior (8,8%) berjiwa sosial Ada apa. pengguna media.
2. Seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan Covid-19 yang baik yaitu 33 orang dengan persentase (100,0%).
3. Sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan, 23 orang dengan persentase (69,7%) tanpa kecemasan.
4. Tidak ada hubungan atau hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan lansia di Kecamatan Pankur Kabupaten Rembang dengan nilai $p > 0,05$ ($p = 0,395$).

B. Saran

1. Bagi Responden

Meski Lansia tidak mengalami kecemasan namun diharapkan para lansia mendapatkan informasi melalui sumber-sumber yang akurat sehingga diharapkan dapat menambah

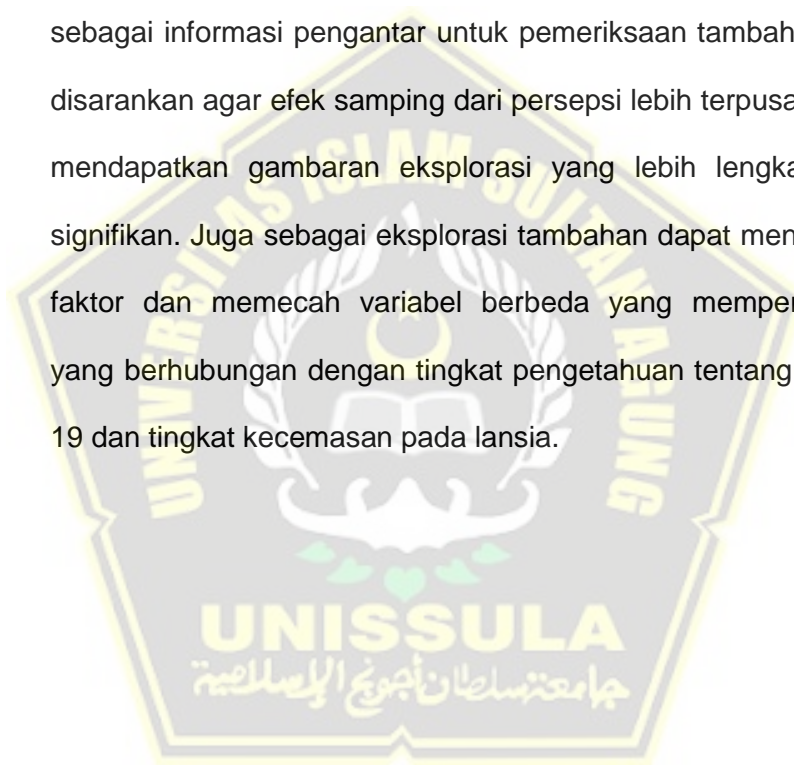
pengetahuan dan dapat mencegah terjadinya kecemasan pada lansia.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan pihak puskesmas rutin untuk memberikan pendidikan kesehatan tidak hanya tentang Covid-19, tetapi juga bisa menggunakan tema-tema lain yang bisa menambah pengetahuan lansia.

3. Bagi Peneliti

Hail dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data sebagai informasi pengantar untuk pemeriksaan tambahan dan disarankan agar efek samping dari persepsi lebih terpusat untuk mendapatkan gambaran eksplorasi yang lebih lengkap dan signifikan. Juga sebagai eksplorasi tambahan dapat menambah faktor dan memecah variabel berbeda yang mempengaruhi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dan tingkat kecemasan pada lansia.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputa, I. M. . and Dkk (2019) *Cara Mudah Memahami Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Almofada, S. K. *et al.* (2020) 'Knowledge, Attitudes, and Practices Toward Covid-19 in a Saudi Arabian Population: A Cross-Sectional Study', *Cureus*, 2(6). doi: 10.7759/cureus.8905.
- Amir, C. D., Ibrahim, I. and Rahmawati, R. (2021) 'Tingkat Depresi , Ansietas , Stres Pada Lansia Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(3).
- Annisa, D. F. and Ildil, I. (2016) 'Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)', *Konselor*, 5(2), p. 93. doi: 10.24036/02016526480-0-00.
- Ardhani, S., Windi, R. R. P. and Tjiptaningrum, A. (2020) 'Hubungan antara Faktor Pengetahuan Ibu, Sosial Budaya dan Informasi Petugas Kesehatan dalam Praktik Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare Akut pada Bayi', *Medulia*, 10(3), pp. 398–403. doi: <https://doi.org/10.53089/medula.v10i3.86>.
- Aritonang, J., Sirait, A. and Mestika, L. (2021) 'Tingkat Kecemasan Kelompok Lanjut Usia Di Situasi Pandemi Covid-19', *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1).
- Asriwati Amirah, S. A. (2020) *Konsep Dan Aplikasi Metodologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aziz, M. S. (2020) 'Tinjauan Literature tentang Knowledge Management: Definisi Konseptual, Dasar Teoritik dan Praktik Knowledge Management, serta Perkembangan Penelitiannya dalam Bidang Ilmu Manajemen dan Pendidikan', *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), pp. 1–34.
- Bela, G. S. *et al.* (2021) 'Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tingkat Kecemasan Masyarakat tentang Kejadian Covid-19 di Lingkungan Perumahan Taman Banten Lestari Kota Serang Tahun 2020', *Faletehan Health Journal*, 8(1), pp. 42–50.
- Budiarti, I. S., Nora, R. and Putri, M. (2021) 'Description Of Anxiety Level In The Elderly Times Covid-19 Pandemic'.
- Bulut, C. and Kato, Y. (2020) 'Epidemiology of Covid-19', *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(SI-1), pp. 563–570. doi: 10.3906/sag-2004-172.
- Cheng, S. C. *et al.* (2020) 'First case of Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pneumonia in Taiwan', *Journal of the Formosan Medical Association*, 119(3), pp. 747–751. doi: 10.1016/j.jfma.2020.02.007.
- Daulay, N. (2020) 'Koping Religius dan Kesehatan Mental Selama Pandemi Covid-19: Studi Literatur', *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(November), pp. 349–358. doi:

<http://dx.doi.org/10.30659/psisula.v2i0.13123>.

- Dayaningsih, D. *et al.* (2021) 'Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Lansia Dengan Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kota Semarang', *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 6(2), pp. 4–7. doi: <https://doi.org/10.55606/sisthana.v6i2.76>.
- Dhama, K. *et al.* (2020) 'Geriatric Population During the COVID-19 Pandemic: Problems, Considerations, Exigencies, and Beyond', *Frontiers in Public Health*, 8(September), pp. 1–8. doi: [10.3389/fpubh.2020.574198](https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.574198).
- Djaali and Muljono, P. (2008) *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Gradindo.
- Dwi Madyo Utomo, K. (2022) 'Pengharapan Di Masa Yang Suram', *Seri Filsafat Teologi*, 31(30), pp. 290–298. doi: [10.35312/serifilsafat.v31i30.169](https://doi.org/10.35312/serifilsafat.v31i30.169).
- Eddy Roflin, Iche Andryani Liberty, P. (2021) *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. PT. Nasya Expanding Management. Available at: https://books.google.co.id/books?id=ISYrEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=populasi+penelitian&hl=jv&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=populasi+penelitian&f=false.
- Guner, R., Hsanoglu, I. and Aktas, F. (2020) 'Covid-19: Prevention and control measures in community', *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(SI-1), pp. 571–577. doi: [10.3906/sag-2004-146](https://doi.org/10.3906/sag-2004-146).
- Guslinda, Nova, F. and Aida, M. (2020) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Keperawatan*, 12(4), pp. 1079–1088. doi: <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i4.1212>.
- Haddad, C. *et al.* (2021) 'Stigma toward people with COVID-19 among the Lebanese population: a cross-sectional study of correlates and mediating effects', *BMC Psychology*, 9(1), pp. 1–15. doi: [10.1186/s40359-021-00646-y](https://doi.org/10.1186/s40359-021-00646-y).
- Hafandi, Z. and Ariyanti, R. (2020) 'Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan', *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), pp. 102–111. doi: [10.36998/jkmm.v8i2.102](https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.102).
- Hartono, J. (2018) *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Ed. I. Yogyakarta: ANDI.
- Hendrawan, J. S. and Sirine, H. (2017) 'Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)', *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(03), pp. 291–314.
- Huang, X. *et al.* (2020) 'Epidemiology and clinical characteristics of COVID-19', *Archives of Iranian Medicine*, 23(4), pp. 268–271. doi: [10.34172/aim.2020.09](https://doi.org/10.34172/aim.2020.09).

- Indarwati, R. (2020) 'Lindungi Lansia dari Covid-19', *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(1).
- Indrayani and Ronoatmojo, S. (2018) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), pp. 69–78. doi: 10.22435/kespro.v9i1.892.69-78.
- Juhaina, E. (2021) 'Penyelidikan Epidemiologi Kasus Covid-19 Pada Klaster Perkantoran Di Kabupaten Musi Banyuasin', *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(1), pp. 10–17. Available at: <https://online-journal.unja.ac.id/e-sehad/article/view/13734>.
- Karim, K. and Yoenanto, N. H. (2021) 'Dukungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Kecemasan Masyarakat Yang Tinggal Sendiri Selama Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Psikologi*, 17(2), p. 102. doi: 10.24014/jp.v17i2.11034.
- Khademi (2020) 'The Covid-19 pandemic and death anxiety in the elderly', *International Journal Of Mental Health Nursing*. doi: 10.1111/inm.12824.
- Khaedir, Y. (2020) 'Perspektif Sains Pandemi Covid-19: Pendekatan Aspek Virologi Dan Epidemiologi Klinik', *Maarif Institut*, pp. 40–59.
- Kholifah, S. N. (2016) 'Keperawatan Gorentik', *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kiik, S. M., Sahar, J. and Permatasari, H. (2018) 'Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(2), pp. 109–116. doi: 10.7454/jki.v21i2.584.
- Laka, O. K., Widodo, D. and H, W. R. (2018) 'Hubungan Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang', *Nursing News*, 3(1), pp. 22–32. doi: <https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.749>.
- Lee, K., Jeong, G. C. and Yim, J. (2020) 'Consideration of the psychological and mental health of the elderly during Covid-19: A theoretical review', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), pp. 1–11. doi: 10.3390/ijerph17218098.
- Lumbantoruan, M., Sirait, A. and Aritonang, J. (2021) 'Kajian Kecemasan Lansia Di Masa Pandemi Covid-19', *Ahmar Metastasis Health Journal*, 1(2), pp. 43–48. doi: <https://doi.org/10.53770/amhj.v1i2.48>.
- Lumi, F., Terok, M. and Budiman, F. (2018) 'Hubungan Derajat Penyakit Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kahakitang Kecamatan Tatoareng', *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makasar*, XIII(2), pp. 59–68. doi: <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.664> DOI: <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.664>.

- Masfi, A. and Arifin, M. (2022) 'Hubungan Media Informasi, Pengetahuan, Pendidikan, Pengalaman Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Dimasa Pandemi COVID 19', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), pp. 3–6. doi: <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v7i2.12774>.
- McDowell, I. (2006) *Measuring Health: A guide to Rating Scales and Questionnaires, Third Edition*. Third Edit. Madison Avenue, New York, New York: OXFORD UNIVERCITY PRESS. Available at: [https://books.google.co.id/books?id=06t-63RaYk0C&pg=PA293&dq=Hamilton+Anxiety+Rating+Scale+\(HARS\)&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwi-k_Xy4K70AhVW7XMBHZmIDtsQ6AF6BAgGEAI#v=onepage&q=Hamilton+Anxiety+Rating+Scale+\(HARS\)&f=false](https://books.google.co.id/books?id=06t-63RaYk0C&pg=PA293&dq=Hamilton+Anxiety+Rating+Scale+(HARS)&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwi-k_Xy4K70AhVW7XMBHZmIDtsQ6AF6BAgGEAI#v=onepage&q=Hamilton+Anxiety+Rating+Scale+(HARS)&f=false).
- Mcewen, C. A. and Mcewen, B. S. (2017) 'Social structure, adversity, toxic stress, and intergenerational poverty: An early childhood model', *Annual Review of Sociology*, 43, pp. 445–472. doi: 10.1146/annurev-soc-060116-053252.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2019) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia 2016-2019*.
- Moudy, J. and Syakurah, R. A. (2020) 'Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 333–346.
- Muhammad Darwin, D. (2021) *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Media Sains Indonesia*. Available at: https://books.google.co.id/books?id=Gyg0EAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sampel+penelitian+adalah&hl=jv&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=sampel+penelitian+adalah&f=false.
- Mujiburrahman, Riyadi, muskhab eko and Ningsih, mira utami (2020) 'Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat', *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), pp. 130–140. Available at: <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>.
- Mushidah, M. and Muliawati, R. (2021) 'Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Pedagang UMKM', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), pp. 35–42.
- Nanda, A. et al. (2020) 'Covid-19 in Older Adults', *Aging Clinical and Experimental Research*, (0123456789), pp. 1–4. doi: 10.1007/s40520-020-01581-5.
- Novrianda, D., Hermalinda and Fauziah, M. (2019) 'Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Orang Tua pada Anak Pra-operasi Di Ruang Bedah Anak', *Jurnal Keperawatan*, 15(1), pp. 36–47. doi: <https://doi.org/10.25077/njk.15.1.36-47.2019>.
- Parwanto, M. (2020) 'Virus Corona (2019-nCoV) penyebab Covid-19',

Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 3(1), pp. 707–708. doi: 10.1038/nsmb1123.

- Pratiwi, W. R. and Sukarta, A. (2020) 'Hubungan Pemberitaan Media Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Perempuan Pada Masa Pandemi Covid-19', in *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2021*, pp. 111–120.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K. and Supriyanti, E. (2020) 'Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19', *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), pp. 780–790. doi: 10.33024/manuju.v2i4.3073.
- Purba, R. (2021) *Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Alat Pelindung Diri APD*. Media Sains Indonesia.
- Putri, M. and Nora, R. (2021) 'Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Dan Peningkatan Pengetahuan Lansia Dengan Penyakit Penyerta Dalam Menghadapi Masa New Normal Covid-19', *Media Bina Ilmiah*, 16(1), pp. 6221–6230. doi: <https://doi.org/10.33758/mbi.v16i1.1225>.
- Rafika Devi, T. E. and Yunita, R. D. (2021) 'Tingkat Pengetahuan tentang Pandemi Covid-19 dengan Kepatuhan Memakai Masker', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8(1), pp. 21–28. doi: 10.55500/jikr.v8i1.130.
- Rayani, D. and Purqoti, Dewi, N. . (2020) 'Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi Covid-19', *Jurnal Realita*, 5(1), pp. 906–912. doi: <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2893> Protect and Secure Your WiFi : https://bit.ly/vpn_secure.
- S, T. and Noorkasiani (2009) *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sagala, T. W. *et al.* (2020) 'Perbandingan Implementasi Manajemen Pengetahuan pada Berbagai Industri', *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, 1(4), pp. 327–335. doi: 10.35746/jtim.v1i4.69.
- Sajatovic, M. and Ramirez, L. F. (2012) *Rating Scales In Mental Health*. Ed. 3. Amerika Serikat: The Johns Hapkins University Press.
- Santoso, D. H. and Santosa, A. (2020) *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Cetakan Pe. Edited by D. H. Santoso and A. Santosa. Sleman, D.I. Yogyakarta: MBridge Press. Available at: <https://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2020/07/BUKU-RAPID-RESEARCH-COVID-UPDATE-1.pdf>.
- Saputra, T. A. (2020) 'Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 6, pp. 55–61. doi: <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v6i1.2941>.
- Septiana, N. Z. (2021) 'Dampak Pengguna Media Sosial Terhadap

Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Sosial Remaja Dimasa Pandemi Covid-19', *Jurnal Nusantara Of Research*, 8(1), pp. 1–13. doi: <https://doi.org/10.29407/nor.v8i1.15632>.

- Setiyorini, E. and Wulandari, N. A. (2018) *Asuhan Keperawatan Lanjut Usia Dengan Penyakit Degeneratif*. Cetakan I. Malang: Media Nusa Creative.
- Setyananda, T. R., Indraswari, R. and Prabamurti, P. N. (2021) 'Tingkat Kecemasan (State-Trait Anxiety) Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Semarang', *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), pp. 251–263. doi: 10.14710/mkmi.20.4.251-263.
- Simamora, R. H. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3, pp. 1–9. doi: .1037//0033-2909.126.1.78.
- Sirait, H. S. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19', *Jurnal Kesehatan*, 11(2), pp. 102–111. doi: <http://dx.doi.org/10.38165/jk>.
- Sitohang, R. J. and Simbolon, I. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap Covid-19', *Nutrix Journal*, 5(1), p. 56. doi: 10.37771/nj.vol5.iss1.540.
- Sitohang, T. R., SyabilaRosyad, Y. and Rias, Y. A. (2021) 'Analisa Faktor Kecemasan Pada Masyarakat Indonesia Bagian Barat Selama Pandemic Covid-19 Tahun 2020', *Jrnal Endurance: Kajian Imiah Problema Kesehatan*, 6, p. 2.
- Sogut, S., Dolu, I. and Cangol, E. (2021) 'The relationship between Covid-19 knowledge levels and anxiety states of midwifery students during the outbreak: A cross-sectional web-based survey', *Perspectives in Psychiatric Care WILEY*, 57(1), pp. 246–252. doi: 10.1111/ppc.12555.
- Sohat, F. *et al.* (2014) 'Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Insomnia Pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado', *Jurnal Keperawatan*, 02(2). doi: <https://doi.org/10.35790/jkp.v2i2.5163>.
- Srimiyati (2020) *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman, C. and Ambohamsah, I. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia dalam Upaya Pencegahan covid-19 di Desa Sidorejo', *Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(1), pp. 1–6.
- Sukitide, F. *et al.* (2021) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Wanita Perimenopause Di Kelurahan Karang Berombak

Kecamatan Medan Barat Kota Medan Tahun 2020', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), pp. 236–252. doi: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i1.1414>.

- Suwandi, G. R. and Malinti, E. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan', *Manuju: Malayati Nursing Journal*, 2(September), pp. 677–685. doi: 10.33024/manuju.v2i4.2991.
- Syarifah, A. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Keluarga Terhadap Pandemi Covid-19 di Puskesmas Siak Hulu II Kubang', *Jurnal Kesehatan Maharatu*, 2(1), pp. 21–35.
- Tanjung, M. S. and Sitepu, R. (2021) 'Epidemiologi Deskriptif Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Di Indonesia Pada Tahun 2020', *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), pp. 179–191.
- Tobing, C. P. R. L. and Wulandari, I. S. M. (2021) 'Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat', *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8(April 2021), pp. 124–132. Available at: clarktobing185@gmail.com, ari.immanuel@unai.edu.
- Tobing, C. and Wulandari, I. S. M. (2021) 'Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat', *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(2), pp. 135–142.
- Utami, L. S. and Musyarofah, S. (2021) 'Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Vaksin Covid-19 Pada Ibu Hamil', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11 No 1(Januari), pp. 1–8.
- Wassenaar, T. M., Buzard, G. S. and Newman, D. J. (2020) 'BCG vaccination early in life does not improve Covid-19 outcome of elderly populations, based on nationally reported data', *Letters in Applied Microbiology*, 71(5), pp. 498–505. doi: 10.1111/lam.13365.
- WHO (2021) 'Symtoms Coronavirus disease (Covid-19)'. Available at: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_3.
- Widiyawati, W. and Nikmah, F. (2020) 'Perbedaan Pengetahuan Lansia Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Arthritis Rheumatoid', *Jurnal IJPN*, 1(2), pp. 34–42. doi: <http://dx.doi.org/10.30587/ijpn.v1i2.2311> Widiyawati & Nikmah.
- Yildirim, H., İşik, K. and Aylaz, R. (2021) 'The effect of anxiety levels of elderly people in quarantine on depression during covid-19 pandemic', *Social Work in Public Health*, 36(2), pp. 194–204. doi: 10.1080/19371918.2020.1868372.

Zulva, T. N. I. (2020) 'Covid-19 dan Kecenderungan psikosomatis', *J. Chem. Inf. Model*, 2(1), pp. 1–4.

